

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke area alami serta dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Konsep ekowisata merupakan gabungan antara konservasi dan pariwisata dengan *konsep back to nature* menjadikan ekowisata populer. Saat ini, ekowisata telah berkembang dan diterapkan di berbagai konservasi yang ada di Indonesia. Konservasi tersebut dapat berupa Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Cagar Alam, Taman Wisata dan lain sebagainya. Area alami suatu ekosistem sungai, danau, rawa, gambut, *mangrove* dapat digunakan juga sebagai objek ekowisata.

Salah satu objek ekowisata yang populer dikalangan masyarakat adalah ekowisata di konservasi *Mangrove*. Ekowisata di konservasi *mangrove* dapat ditemukan di beberapa daerah di Indonesia. Salah satu ekowisata *mangrove* adalah Konservasi Mangrove Cemara yang terletak di Banyuwangi. Ekowisata ini memiliki potensi bagi masyarakat setempat, wisatawan, dan lingkungan yaitu sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat, wisata alam, dan edukasi bagi wisatawan. Namun dengan potensi dan manfaat yang ada, Konservasi Mangrove Cemara kurang dipromosikan oleh pengelola dan masyarakat setempat. Sehingga informasi wisata di tempat ini kurang diketahui oleh wisatawan.

Awal mula terbentuknya Konservasi Mangrove Cemara dikarenakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab membangun tambak-tambak udang di daerah Kawang, menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga tanah sekitar menjadi kering dan tanaman mati. Sehingga masyarakat setempat yang peduli menanam *mangrove* di tahun 2000 dan penanaman cemara pada tahun 2016. Tanpa diduga, konservasi ini menjadi banyak diminati oleh kaum muda, sehingga konservasi *mangrove* dibuka dengan tujuan ekowisata pada tahun 2017. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari pengelola, upaya

pengelola dan masyarakat setempat dalam memperkenalkan Konservasi Mangrove Cemara ini hanya dilakukan dari mulut ke mulut saja. Sehingga belum banyak masyarakat khususnya masyarakat Banyuwangi yang mengetahui dan mengunjungi ekowisata ini.

Pengelola Konservasi Mangrove Cemara sebetulnya pernah melakukan promosi pada tahun 2016 melalui pembuatan *website*. Namun dikarenakan biaya *website* yang mahal membuat website tersebut tidak aktif lagi. Serta kurangnya sumber daya manusia yang memahami tentang promosi di media sosial membuat pengelola tidak memperkenalkan ekowisata ini di media sosial. Berdasarkan penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi melakukan promosi di media massa dan *online*. Namun fokus promosi pariwisata Banyuwangi bertumpu pada destinasi *mainstream*. Sementara destinasi wisata baru kurang adanya eksistensi pengelolaan dalam mempromosikan melalui media sosial. Sehingga ini menjadi salah satu penyebab Konservasi Mangrove Cemara kurang dikenal oleh masyarakat Banyuwangi.

Ekowisata Konservasi Cemara Mangrove Kawang menawarkan pemandangan hutan cemara dan mangrove dari dekat yang indah, selain itu menyediakan spot untuk pengunjung berfoto. Di dalam hutan *mangrove* juga terdapat jembatan bambu yang dikelilingi oleh pohon-pohon *mangrove* yang rindang. Wisatawan juga dapat melakukan kegiatan piknik, *camping*, dan edukasi penanaman *mangrove*. Pengelola mengatakan bahwa yang pernah melakukan penanaman *mangrove* saat ini hanya mahasiswa yang melakukan penelitian di ekowisata ini saja.

Dengan munculnya pandemi Covid-19 di awal tahun 2020, berbagai aktivitas pariwisata terdampak sehingga berdasarkan himbauan pemerintah Kabupaten Banyuwangi, wisata Konservasi Mangrove Cemara harus ditutup sementara. Penutupan ini membuat beberapa efek negatif yaitu penurunan jumlah kunjungan wisatawan sehingga menyebabkan kerusakan beberapa fasilitas dikarenakan tidak adanya dana untuk merawat fasilitas. Berdasarkan data pengunjung Konservasi Mangrove Cemara pada tahun 2020, kunjungan wisatawan sebanyak 11.556 pengunjung, ini menunjukkan penurunan sebesar

45% dari jumlah pengunjung pada tahun 2019 yang sebanyak 25.531 pengunjung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020, umur rata-rata wisatawan nusantara yang berkunjung ke destinasi wisata di Indonesia sebagian besar wisatawan muda yang berusia kurang dari 25 tahun. Rentang usia itu termasuk dalam usia generasi Z dengan rentang tahun kelahiran 1996-2010 yang akrab dengan dunia digital. Berdasarkan artikel yang diterbitkan thewanderingrv.com (2020), bahwa 90% keputusan generasi Z dalam berwisata dipengaruhi oleh media sosial.

Berdasarkan fenomena diatas, maka perlu dihadirkan sebuah promosi untuk memperkenalkan potensi Konservasi Mangrove Cemara dengan media berupa film *tourism*. Hal tersebut dikarenakan dengan film *tourism* dapat memperkenalkan destinasi wisata dan warisan lokal lainnya serta mendorong wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada di dalam film (Esther, Urtzi, & Ander, 2009). Berdasarkan hasil penelitian penulis, media informasi yang membahas dan mengangkat tentang Konservasi Mangrove Cemara khususnya film *tourism* belum ada. Maka dari itu penulis ingin membuat sebuah promosi wisata tersebut melalui media film *tourism* dengan alur cerita yang disusun sesuai dengan data yang diperoleh dan tetap mengacu pada fenomena tersebut agar penyajian pesan promosi wisata yang bertujuan untuk mengekspos Konservasi Mangrove Cemara tersampaikan. Penulis memilih target audiens dari film *tourism* yang dibuat adalah dengan usia 17-25 tahun dengan letak geografis Banyuwangi.

Dalam perancangan film *tourism* ini penulis berfokus dalam ruang lingkup penyuntingan gambar. Dalam pembuatan sebuah film, peran penyunting atau *editor* sangat diperlukan karena penyunting atau *editor* bertanggung jawab untuk merancang hasil produksi atau menyunting gambar untuk menentukan *mood* dan pesan yang ditampilkan dalam film *tourism*. Seorang *editor* dituntut untuk memiliki *sense of story-telling* yang kuat sehingga mampu membuat kesinambungan aspek emosional setiap *shot-shot* serta membentuk irama adegan secara tepat dari awal hingga akhir film. Tidak hanya menyusun rangkaian *shot*, seorang *editor* harus mengerti bagaimana penggunaan warna dapat mempengaruhi penonton. Penerapan penggunaan warna yang tepat

diharapkan bisa membantu menegaskan pesan dan emosi pada film *tourism*. Hal tersebut menjadi dasar dari pentingnya penyuntingan gambar dalam pembuatan film *tourism*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Konservasi Mangrove Cemara kurang di kenal oleh masyarakat Banyuwangi.
2. Upaya masyarakat setempat memperkenalkan Konservasi Mangrove Cemara hanya dilakukan dari mulut ke mulut.
3. Terjadinya penurunan kunjungan wisatawan sebanyak 45% pada tahun 2020.
4. Belum ada media film *tourism* yang mengangkat tentang Ekowisata Cemara Mangrove Kawang.
5. Pentingnya penyuntingan gambar dalam pembuatan film *tourism* Konservasi Mangrove Cemara.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara memperkenalkan destinasi Ekowisata Konservasi Cemara Mangrove Kawang masyarakat Banyuwangi melalui film *tourism*?
2. Bagaimana penyuntingan gambar untuk film *tourism* Konservasi Cemara Mangrove.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis menentukan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Apa

Fokus masalah dalam topik perancangan ini mengenai kurang tereksposnya Konservasi Mangrove Cemara di Banyuwangi. Perancangan film *tourism* dengan topik tersebut bertujuan untuk memperkenalkan Konservasi Mangrove Cemara.

2. Kenapa

Dengan banyaknya potensi ekowisata Cemara Mangrove Kawang, seperti hutan mangrove, cemara laut, pantai kawang, jembatan bambu, kegiatan piknik, camping dan edukasi penanaman *mangrove*, namun masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui tentang Konservasi Mangrove Cemara di Banyuwangi. Dikarenakan kurangnya upaya pengelola dan masyarakat dalam mempromosikan ekowisata ini, yang selama ini hanya sebatas promosi mulut ke mulut. Sehingga ekowisata ini kurang dikenal.

3. Siapa

Target audiens yang dituju yaitu wisatawan muda, khususnya yang berdomisili Banyuwangi dengan rentang usia 17-25 tahun.

4. Dimana

Penulis melakukan perancangan dan penelitian di Konservasi Mangrove Cemara di Banyuwangi. Serta pembuatan karya akan dilaksanakan di Konservasi Mangrove Cemara, Banyuwangi, Jawa Timur.

5. Kapan

Perencanaan dan penelitian akan dilakukan pada tahun 2021 hingga 2022. Dan film *tourism* ini direncanakan akan tayang pada tahun 2022.

6. Bagaimana

Dalam perancangan ini, pembahasan penulis akan fokus dalam ruang lingkup seorang penyunting gambar dalam film *tourism* Konservasi Mangrove Cemara. Perancangan dan penelitian akan dilakukan melalui observasi langsung ke Ekowisata Cemara Mangrove Kawang, mewawancarai pengelola dan pengunjung, studi pustaka, dan menyebarkan kuesioner.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

1. Memperkenalkan destinasi Konservasi Mangrove Cemara dengan merancang sebuah film *tourism*.

2. Merancang penyuntingan gambar yang sesuai dengan bentuk dan aspek penyuntingan gambar dalam film *tourism* supaya pesan lebih mudah tersampaikan kepada penonton.

1.5.2 Manfaat Perancangan

1. Manfaat Teoritis

Dengan perancangan film *tourism* ini diharapkan dapat memberikan dampak promosi terhadap Konservasi Mangrove Cemara di banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat yang secara langsung didapatkan oleh penulis adalah bertambahnya ilmu dan wawasan dalam perancangan film *tourism* khususnya dalam peran seorang *editor*.

b. Bagi Universitas

Memberikan manfaat serta mengembangkan pembelajaran di bidang editor dalam perancangan film pendek fiksi. Penulis juga berharap agar perancangan karya ini dapat dijadikan rujukan untuk perancangan film *tourism*.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman bagaimana cara mempromosikan sebuah tempat wisata melalui film *tourism*.

1.6 Metode perancangan

Sebelum melakukan perancangan, penulis melakukan penelitian terlebih dahulu. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Strauss dan Corbin dalam Nugrahani (2014:4), bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan social, atau hubungan kekerabatan. Sehingga dengan metode

kualitatif, memungkinkan pemerolehan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Menurut John W. Creswell dalam terjemahan W. Saputro (2015), penelitian studi kasus mencakup studi mengenai sebuah persoalan yang diselidiki melalui satu atau lebih kasus dalam sebuah sistem yang terbatas. Dalam perancangan penelitian dilakukan pengumpulan data dan analisis data.

1.6.1 Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data-data yang terkait dengan objek penelitian yaitu Konservasi Mangrove Cemara agar dalam proses perancangan dapat menghasilkan film *tourism* yang sesuai. Teknik pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan menyebar kuesioner.

a. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung di Konservasi Mangrove Cemara di Banyuwangi untuk mendapatkan data kawasan ekowisata. Menurut Nugrahani (2014:133), dalam observasi dibutuhkan kepekaan indra mata dan telinga serta pengetahuan peneliti untuk mengamati objek seperti alam, benda, atau peristiwa sehingga tidak terbatas pada orang saja. Penulis melakukan observasi secara tidak langsung melalui video pada 11 Desember 2021 untuk mengetahui keadaan dan mengamati potensi serta permasalahan yang ada di Konservasi Mangrove Cemara. Serta observasi langsung dengan berkunjung ke Konservasi Mangrove Cemara pada 16 April 2022.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih (Nugrahani, 2014). Penulis melakukan wawancara kepada pengelola ekowisata dan pembudidaya mangrove di Konservasi Mangrove Cemara serta pengunjung untuk mendapatkan data mengenai potensi dan permasalahan.

c. Studi Pustaka

Menurut Zed (2003:3), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penulis melakukan studi pustaka berdasarkan buku, artikel, dan jurnal yang membahas mengenai potensi dan permasalahan di Konservasi Mangrove Cemara. Studi pustaka bertujuan untuk memperkuat teori dan juga data yang sudah didapatkan untuk bisa dianalisis, menarik kesimpulan dan mencapai tujuan.

d. Kuesioner

Kuesioner berisi daftar pertanyaan bagi pengumpulan data penelitian. Kuesioner dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang bersifat umum secara cepat (Nugrahani, 2014). Penulis melakukan penyebaran kuesioner melalui beberapa media sosial. Kuesioner dilakukan untuk memperoleh data dari khalayak sasaran dan pengetahuan masyarakat mengenai Konservasi Mangrove Cemara untuk melengkapi kebutuhan data yang penulis butuhkan selama penelitian.

1.6.2 Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan juga kuesioner, akan dilakukan analisis, untuk membantu penulis dalam merancang tugas akhir. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber. Menurut Nugrahani (2014:169), analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Penulis melakukan analisis pada data objek, data visual, dan data kuesioner.

1. Analisis Objek

Analisis objek merupakan menganalisis data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan studi pustaka terkait Konservasi

Mangrove Cemara. Dalam menganalisis objek, digunakan pendekatan studi kasus yakni dengan menganalisis potensi dan permasalahan Konservasi Mangrove Cemara dengan unit analisis berupa konservasi, rekreasi, dan pendidikan.

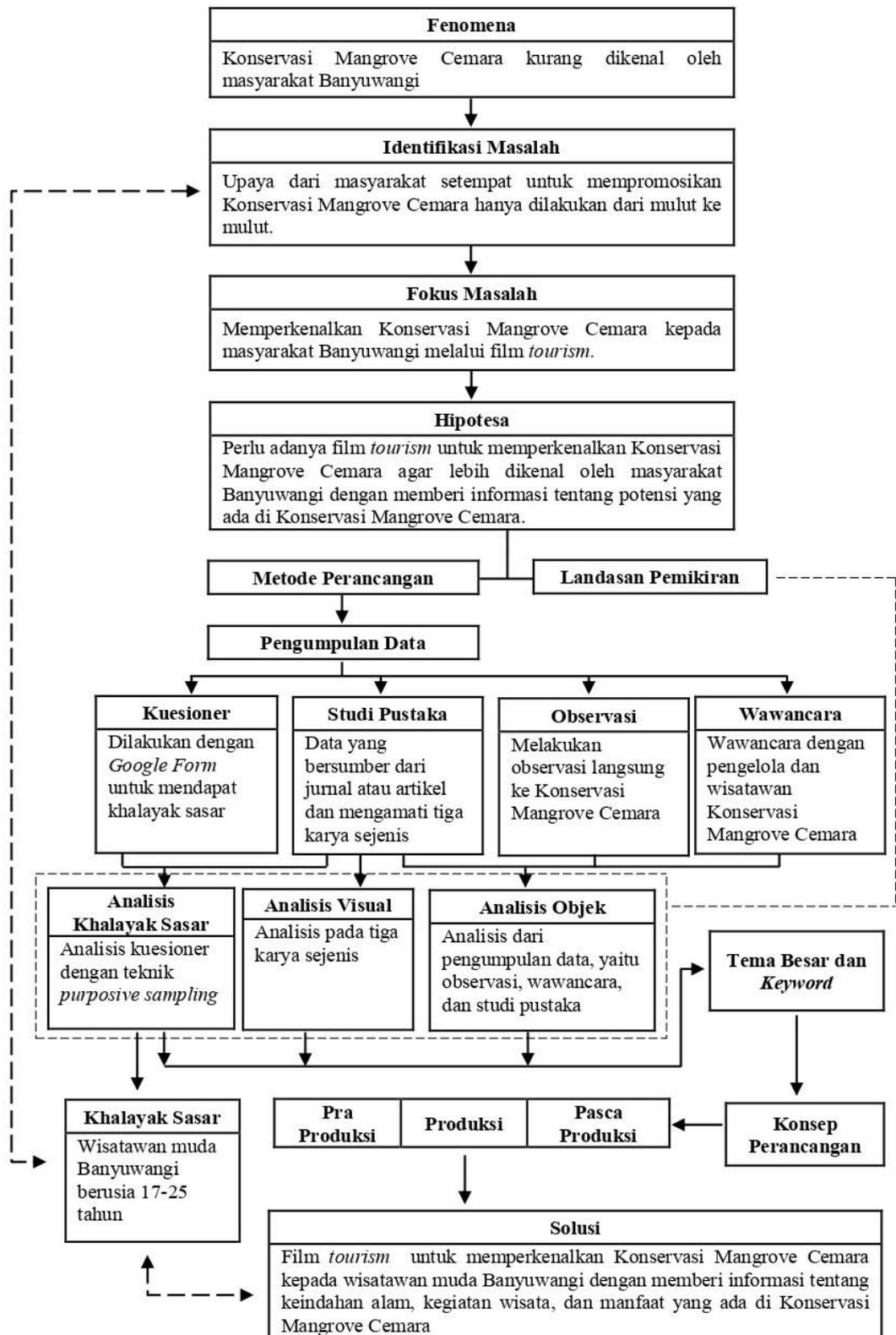
2. Analisis Visual

Dalam analisis visual, gambar dianalisis untuk ditangkap pesannya dan dimaknai pesan yang disampaikan. Analisis visual didasarkan pada studi pustaka berupa film karya sejenis. Karya dianalisis berdasarkan teknik *editing* yang dipakai dan *moodboard* warna yang digunakan dalam karya sejenis.

3. Analisis Kuesioner

Analisis kuesioner menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Dana P. Turner (2020), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah memiliki target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Penulis memilih sampel berdasarkan kriteria letak geografis, yaitu berdomisili Banyuwangi.

1.7 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber: dok pribadi

1.8 Pembabakan

Pembabakan merupakan gambaran singkat pembahasan pada setiap bab dalam penulisan pengantar karya tugas akhir.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan menjelaskan latar belakang dari topik kurang tereksposnya Konservasi Mangrove Cemara dengan menyertakan identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat perancangan, metode penelitian, tujuan dan manfaat, kerangka penelitian dan pembabakan

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

Dalam bab landasan pemikiran akan memuat dasar-dasar teori sebagai dasar yang relevan dalam membuat laporan karya tugas akhir ini. Berisi tentang teori mengenai ekowisata, pariwisata, *mangrove*, *editing*, *editor*, dan film *tourism*.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Dalam bab data dan analisis masalah menjelaskan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, studi Pustaka, dan juga kuesioner yang dianalisis menggunakan studi kasus dan seluruh teori kualitatif. Hasil analisis akan digunakan sebagai pedoman dalam perancangan karya.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab konsep dan hasil penelitian menjelaskan konsep perancangan film pendek dari proses pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup menjelaskan mengenai hasil kesimpulan dari keseluruhan bahasan yang dipaparkan di dalam laporan karya tugas akhir ini serta menjelaskan saran-saran terhadap pihak yang bersangkutan.